

PRAKTIK *TA'ARUF* KAUM SANTRI
(Studi Kasus Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

UMI MUMTAZ

NIM : 1118164

JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2022

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMI MUMTAZ

NIM : 1118164

Judul : **Praktik *Ta'aruf* Kaum Santri (Studi Kasus Ponpes
Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan)**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Agustus 2022

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
021FEAJX950459135
UMI MUMTAZ
NIM. 1118164

NOTA PEMBIMBING

Dra. Rita Rahmawati, M.Pd

Banyurip Ageng, RT. 02, RW.05, No. 714, Kota Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Umi Mumtaz

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
c.q Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Umi Mumtaz

NIM : 1118164

Judul : **PRAKTIK TA'ARUF KAUM SANTRI**

(Studi Kasus Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan)

Dengan ini memohon agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.


Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 April 2022

Pembimbing,



Dra. Rita Rahmawati, M.Pd
NIP. 19650330 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen Pekalongan 51161

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Umi Mumtaz
NIM : 1118164
Judul Skripsi : Praktik Ta'aruf Kaum Santri (Studi Kasus Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan)

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 14 September 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing

Dra. Rita Rahmawati, M.Pd

NIP. 19650330 199103 2 001

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Mohammad Hasan Bisryi, M.Ag.

NIP. 197311042000031002

Penguji II

Luqman Haqiqi Amirulloh, S.H.I., M.H

NIP. 199011182019031002

Pekalongan, 27 September 2022

Disahkan oleh

Dekan,



Dr. Akhmad Jalaludin, M.A

NIP. 197306222000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonen-fonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

C. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh :

فَاطِمَةٌ ditulis *Fatimah*

D. Syadad (tasydid, geminasi)

Tanda gminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbana*

الْبِر ditulis *al-birr*

E. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata viii sandang itu.

Contoh :

الشَّمْسُ ditulis *asy-sayamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh:

القَمَر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /'/.

Contoh:

أَمَرْتُ ditulis *amartu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Sholawat serta salam tidak lupa saya curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan ini saya persembahkan skripsi saya yang jauh dari kata sempurna kepada mereka yang selalu setia berada di kehidupan saya yaitu:

1. Kedua orang tua penulis, ayah tercinta Bapak Kasturi dan Ibunda tercinta Ibu Nur Hayati, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang shalih shalihah dan bahagia di dunia dan di akhirat. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebarokahan hidup serta kasih sayang kepada orang tua kami.
2. Kakak saya, M. Furqon yang selama ini selalu memberi semangat serta motivasi demi tercapainya cita-cita.
3. Afia Munaja selaku Pengurus Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin yang telah meluangkan waktu dan bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Santriwan dan santriwati Ponpes Ribatul Muta'allimin pelaku proses *ta'aruf* yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-temanku yang menemani dan menyupport penulis dari semester awal sampai masa akhir terutama Aulia Salsabilla, Liana Mas'udah, Gina Giftia Azmiana.
6. Teman seperjuangan Hukum Keluarga Islam yang selalu memberikan motivasi, semangat terutama M. Sofan Jupri, M. Furqon.

7. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*



MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*“Dan Segala Sesuatu Kami Ciptakan Berpasang-Pasangan
Supaya Kamu Mengingat Kebesaran Allah”.*

(QS. Adz-Dzariat ayat 49)



ABSTRAK

Pemilihan pasangan hidup dalam Islam memiliki kriteria dan batasan-batasan tersendiri. Sebelum melanjutkan dalam pemilihan pasangan tentunya terdapat perkenalan antara keduanya. Perkenalan dalam Islam sering disebut dengan *ta'aruf*. Pengertian *Ta'aruf* yaitu sebuah tahapan perkenalan antara calon suami atau istri yang berlandaskan syari'at Islam. Salah satu tujuan dari adanya *ta'aruf* sebelum pernikahan yaitu untuk mengenal karakteristik satu sama lain. Berbicara mengenai *ta'aruf*, hukum *ta'aruf* sebenarnya tidak diatur didalam Al-qur'an namun *ta'aruf* sendiri dianjurkan oleh agama Islam karena untuk saling mengenal satu sama lain. Perkenalan tersebut juga terjadi di kalangan santri. Di dalam Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin, terdapat proses perkenalan sebelum menikah yang diatur berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Namun perkenalan santri tersebut masih ada yang menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis praktik *ta'aruf* di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin ditinjau dari hukum Islam.

Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari pengasuh/kyai PonPes Ribatul Muta'allimin, santriwan dan santriwati yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria waktu lama mondok, umur santriwan dan santriwati saat melakukan *ta'aruf*, keadaan santri dalam mengabdikan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, karya ilmiah, jurnal, penelitian yang relevan dengan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik kualitatif model interaktif dari *Miles* dan *Huberman*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa alasan santriwan dan santriwati melakukan praktik *ta'aruf* sebelum kejenjang pernikahan adalah untuk mengetahui karakteristik masing-masing calon pasangan, mencari keyakinan dan kecocokan dalam mencari pasangan sebelum kejenjang pernikahan. *Ta'aruf* pada kaum santri salah satunya dilatarbelakangi oleh mindset santri yang mana santri dipandang paham akan batasan-batasan dengan yang bukan muhrim. Sehingga santri memiliki etika dan batasan-batasan yang diperbolehkan seperti tidak *berkhalwat* (berdua-duaan) atau bercampur dengan yang bukan mahramnya. Untuk waktu yang digunakan dalam *berta'aruf* sangatlah relatif cepat karena agar tidak menimbulkan hal-hal negatif. *Ta'aruf* tidak diatur secara mutlak dalam Al-Qur'an dan Hadis, namun *ta'aruf* sendiri dianjurkan oleh agama Islam dengan proses yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Kata kunci : *Ta'aruf*, Santri, Praktik *Ta'aruf* Kaum Santri

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat Iman, Islam, dan Ihsan serta nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Praktik Ta’aruf Kaum Santri**” (**Studi Kasus Ponpes Ribatul Muta’allimin Kota Pekalongan**), sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pula, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak yang selama ini membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Maka oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu. Dra. Rita Rahmawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik.

5. Pengasuh/pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya sehingga skripsi ini bisa selesai.

6. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT, membalas semua budi amal baik yang telah diberikan dan di iklaskan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazakumullah Khairal Jaza' Jazakumullah Khairan katsiran*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 8 Agustus 2022

Penulis

UMI MUMTAZ

1118164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian yang Relevan	8
F. Kerangka Teori Konsep Ta'aruf	11
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika penulisan	17

BAB II	KONSEP <i>TA'ARUF</i> DALAM HUKUM ISLAM	
	A. <i>Ta'aruf</i>	19
	B. Kaum Santri	34
	1. Santri	34
	2. Macam-Macam Santri	37
BAB III	PRAKTIK <i>TA'ARUF</i> KAUM SANTRI PONDOK PESANTREN	
	RIBATUL MUTA'ALLIMIN	
	A. Profil Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin	39
	B. Realitas Praktik <i>Ta'aruf</i> Kaum Santri Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin	42
	C. Profil Santriwan dan Santriwati, Alasan Melakukan Praktik <i>Ta'aruf</i> sebelum ke jenjang Pernikahan.....	45
BAB IV	ANALISIS PRAKTIK <i>TA'ARUF</i> KAUM SANTRI PRESPEKTIF	
	HUKUM ISLAM	
	A. Praktik <i>Ta'aruf</i> Kaum Santri di Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin	51
	B. Tinjauan Hukum Islam Dalam Melakukan <i>Ta'aruf</i> di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	65
	B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Santriwan dan Santriwati Di Pondok Pesantren Kota Pekalongan.....	2
Tabel 3.1 Data Jumlah Santriwan dan Santriwati	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu unsur yang telah mengakar dalam masyarakat. Dimana pondok pesantren merupakan tempat diajarkan berbagai ilmu agama untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan menitikberatkan pada moral agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut membuat pondok pesantren identik dengan pendidikan moralnya.

Kota Pekalongan merupakan kota yang memiliki suasana *religious*, sehingga banyaknya pondok pesantren yang berdiri. Jumlah pondok pesantren yang ada yakni 44 pondok pesantren dengan jumlah santri mencapai 4.706 orang. Untuk memenuhi tuntutan jaman, pondok pesantren dan ajarannya semakin berkembang sehingga banyak bermunculan pondok pesantren yang memberikan pendidikan *diniyyah* maupun pendidikan non *diniyyah*.¹

Dari 44 pesantren di kota Pekalongan yang teregister di Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan dengan jumlah santriwan dan santriwati sebagai berikut:

¹ Listiani Putri S, "Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A), *Skripsi Teknik Arsitektur* (Semarang: Undip, 2018), 3.

Tabel. 1.1 Jumlah Santriwan Dan Santriwati Pondok Pesantren
Kota Pekalongan

No	Pondok Pesantren	Santriwan & Santriwati	Jumlah pelaku <i>Ta'aruf</i>	Sistem Pondok Pesantren
1.	Popes Ribatul Muta'allimin	449	9	Salaf
2.	Ponpes Syafi'I Akrom	157	2	Modern
3.	Ponpes Tahfidz Modern Al-Qur'an Buaran	429	6	Modern

Sumber: Data Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Kota Pekalongan 2021.

Adapun Kota Pekalongan merupakan kota yang memiliki banyak pondok pesantren.² Namun dengan melihat tabel diatas pondok pesantren Ribatul Muta'allimin merupakan pondok pesantren yang memiliki santri terbanyak dengan jumlah 449 santriwan dan santriwati dengan jumlah pelaku 9 santriwan dan santriwati. Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin menggunakan sistem salaf dan modern dalam pendidikannya.

Di lingkungan Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin tidak sedikit yang melakukan perkenalan antar lawan jenis, salah satu tujuannya yaitu untuk saling mengenal satu sama lain. Karena dalam kehidupan sehari-hari haruslah saling mengenal baik dengan sesama jenis ataupun lawan jenis.

² Aris Nurkhamdi, "Matinya Pesantren di Kota Pekalongan, *Jurnal Penelitian*, Vol. 7 No.2, November (2010): 2.

Namun dengan sistem pondok pesantren salaf dan berkembang menjadi modern tentunya hal perkenalan antara lawan jenis sangat diperhatikan.

Pondok pesantren Ribatul Muta'alimin sendiri berada di Landungsari Kota Pekalongan. Didirikan oleh almaghfurlah KH Saelan pada tahun 1921 M. Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin merupakan Pondok pesantren yang berbasis salafi. Namun dengan mengikuti perkembangan zaman walaupun tetap memegang teguh pendidikan berbasis salafi, pondok pesantren Ribatul juga menggunakan sistem pendidikan modern. Jumlah santriwan dan santriwati yang ada pada Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin yaitu 449 orang. Santriwan dan santriwati Ponpes Ribatul Muta'allimin dibekali dengan ilmu agama dan ilmu umum, diantara ilmu yang diajarkan yaitu ilmu tentang pernikahan tentang bagaimana cara membangun keluarga yang sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai keluarga sakinah mawadah warahmah. Sebelum melakukan pernikahan tentulah sepasang calon suami istri saling memperkenalkan diri atau bisa disebut perkenalan awal.³

Di Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin bukan saja diajarkan tentang moral dan etika perilaku dalam berkehidupan masyarakat tetapi juga diajarkan tentang indahny membangun keluarga yang di ridhai Allah SWT. Santriwan dan santiwati mendapatkan pelajaran mengenai kitab-kitab salah satunya kitab uqudulikain yang berisi tentang dasar-dasar sebelum melakukan pernikahan dan juga tentang cara berkenalan sebelum

³ AM, Pengurus Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan, 11 November 2021.

ke jenjang pernikahan untuk membangun keluarga yang diridhai Allah SWT. Sehingga diharapkan santriwan dan santriwati sudah memiliki bekal yang matang untuk melaksanakan pernikahan terutama dalam memilih calon suami atau istri.

Dari banyaknya santriwan dan santriwati di Ponpes Ribatul Muta'allimin yang mendapatkan pembelajaran mengenai dasar-dasar sebelum melakukan pernikahan, ada beberapa santri yang melaksanakan perkenalan sesuai ajaran Islam dan ada juga yang tidak melaksanakan perkenalan sesuai ajaran Islam atau bisa disebut dengan pacaran pada zaman sekarang. Saat ini penulis dapat mewawancarai pelaku yang melaksanakan *ta'aruf* sebelum pernikahan yaitu IA dan M yang melakukan kegiatan *ta'aruf* selama 1 tahun dengan suaminya. *Ta'aruf* ini bermula dari tawaran kyai yang ingin memperkenalkan santriwan dan santriwatinya ke jenjang yang lebih serius. Proses *ta'aruf* tersebut diupayakan oleh Bu Nyai dan Pak Kyai karena sepengatuhan beliau santrinya masih sendiri. Bu Nyai dan Pak Kyai menjembatani proses *ta'aruf* tersebut dikarenakan melihat karakter kedua santri mereka yang begitu ta'dzim.⁴

Selain mewawancarai IA dan M pelaku juga dapat mewawancarai KN dan S yang juga melakukan kegiatan *ta'aruf* selama 1 tahun dengan suaminya. *Ta'aruf* ini bermula dari pihak laki-laki yang ingin lebih mengenal santriwati di Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin yang bernama Iroh, kemudian pihak laki-laki meminta bantuan Pak kyai untuk

⁴ M, Santri Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin yang proses *ta'aruf*, 11 November 2021.

mengenalannya atau bisa disebut dengan fasilitator sebelum melakukan *ta'aruf*, setelah dikenalkan oleh pak Kyai dan bu Nyai pihak laki-laki langsung dating kerumah pihak perempuan untuk mengenal lebih dalam tentang pribadi masing-masing.⁵ Selain dari dua santriwan dan santriwati yang penulis wawancarai, ada beberapa santri yang melakukan proses *ta'aruf* tidak sesuai dari konsep *ta'aruf* sendiri. Yang notabene santri sudah dibekali ilmu agama lebih banyak tentu dianggap mengetahui pacaran itu dilarang, namun masih ada beberapa santri yang melakukan pacaran.

Allah SWT mentakdirkan semua makhluk di dunia ini sebagai pasangan dan semuanya saling melengkapi, Allah membagi manusia menjadi dua yakni laki-laki dan perempuan. Seperti dalam firman Allah SWT surat Adz-Dzariat ayat 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”. (QS. Adz-Dzariat ayat 49).⁶

Allah telah menciptakan beberapa pasangan manusia, yang tujuannya untuk saling melengkapi dan membantu manusia dalam menjalani kehidupan yang seimbang, terutama dalam upaya menuju jalan pernikahan.⁷ Islam menawarkan konsep *syar'i* menuju pernikahan. Dalam pernikahan pasti selalu diawali dengan perkenalan. Sebelum pernikahan

⁵ KN, Santri Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin yang proses *ta'aruf*, 28 November 2021.

⁶ QS. Adz-Dzariat (51): 49.

⁷ Nur Afandi, “Upaya lembaga Akademi Istri dan Ibunda Shalihah (Aisyah) dalam Membangun Keluarga Samara Bagi Keluarga Salafi di Salatiga”, *Skripsi* (Salatiga, IAIN Salatiga, 2018). 1.

ada tahapan penyesuaian antara calon laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal.⁸ Dalam firman Allah SWT surat al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

"Hai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kalian dari seorang pria dan seorang wanita, lalu menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal (li-ta'arofu) ..." (QS. al-Hujurat: 13).⁹

Berdasarkan Qs. Al-Hujurat ayat 13, konsep perkenalan tersebut memiliki etika. Konsep etika dalam hubungan tersebut merupakan hal yang dianjurkan untuk saling mengenal (*berta'aruf*) terlebih dahulu untuk memahami latar belakang seperti agama, keluarga, kepribadian, sosial, budaya, pendidikan kedua belah pihak.¹⁰

Perkenalan dalam Islam biasanya dinamakan dengan *ta'aruf*. *Ta'aruf* yaitu perkenalan atau mengenal satu sama lain sebelum ke jenjang yang lebih serius. Dalam *ta'aruf* sendiri memiliki beberapa petunjuk dalam Islam. Petunjuk ini mengajarkan bagaimana membangun hubungan diantara orang-orang. Tujuan *ta'aruf* sendiri adalah untuk saling mengenal dan memahami baik dalam agama dan akhlak setiap calon pasangan. Hal-hal yang diperbolehkan disaat berkenalan (*ta'aruf*) yaitu menjaga perkataan dan perbuatan agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat

⁸ Arika Zulfikri Karim, Dinie Ratri Desiningrum, "Dari *Taaruf* Hingga Menikah: Ekplorasi Pengalaman Penemuan Cinta Dengan Interpretative Phenomenological Analysis", *Jurnal Empati*, Vol.4 No.1, Januari (2015). 44.

⁹ QS. al-Hujurat (49): 13.

¹⁰ Fatihatul Anhar Azzulfa, "Biro Jodoh Online: Kebutuhan atau Tuntutan", *Jurnal Al-Maqashidi*. Vol.3 No.1, Januari-Juni (2020): 37.

menimbulkan perbuatan haram.¹¹ Dalam realitanya proses *ta'aruf* yang dilakukan santriwan dan santriwati Ponpes Ribatul Muta'allimin masih ada yang masih beragam mengartikan dari kata *ta'aruf* tersebut dan

Proses *ta'aruf* yang terjadi di Ponpes Ribatul Muta'allimin tersebut dilakukan oleh beberapa santri dengan proses *ta'aruf* yang beragam. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PRAKTIK TA'ARUF KAUM SANTRI (Studi Kasus Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik *ta'aruf* di Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap praktik *ta'aruf* kaum santri di Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan praktik *ta'aruf* di Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan hukum Islam mengenai praktik *ta'aruf* ini terutama *ta'aruf* kaum santri di Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan.

¹¹ Arika Zulfikri Karim, Dinie Ratri Desiningrum, “Dari Taaruf Hingga Menikah: Ekplorasi Pengalaman Penemuan Makna Cinta Dengan Interpretative Phenomenological Analysis”, *Jurnal Empati*, Vol.4 No.1, Januari (2015): 44.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam bidang fiqh munakahat khususnya tentang *ta'aruf* kaum santri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terhadap kaum santri terkait konsep *ta'aruf* sesuai dengan hukum Islam sebelum melangkah ke jenjang yg lebih serius.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya.

Jurnal berjudul "Dari *Ta'aruf* Hingga Menikah: Ekplorasi Pengalaman Penemuan Makna Cinta Dengan *Interpretative Phenomenological Analysis*" yang ditulis oleh Arika Zulfitri Karim dan Dinie Ratri Desiningrum pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis* (Menggali dan menemukan pengalaman terhadap dirinya dan hidupnya). Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa proses *ta'aruf*, cinta tumbuh dalam diri yang melaksanakan setelah adanya pernikahan. Pada proses sebelum *ta'aruf*, pelaku memaknai cinta secara negatif. Sedangkan

pada proses *ta'aruf* hingga pernikahan, pelaku mengalami berbagai hal-hal yang mengantarkannya pada penemuan makna cinta.¹²

Dalam penelitian yang ditulis oleh Arika Zulfitri Karim dan Dinie Ratri Desiningrum dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang *ta'aruf* namun terdapat perbedaan dalam sudut pandang atau kriteria dalam penelitian Arika Zulfitri Karim dan Dinie Ratri Desiningrum membahas tentang proses penemuan makna cinta dan mengeksplorasi pengalaman yang sebenarnya harus terjadi dengan kehidupan pribadinya mengenai *ta'aruf* hingga menikah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada proses *ta'aruf* pada kaum santri.

Skripsi yang berjudul "Konsep Ta'aruf dalam Prespektif Pendidikan Islam" yang di tulis oleh Rosidatun Munawaroh pada tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pustaka (*Library research*). Hasil penelitian tersebut yaitu konsep *ta'aruf* yang sesuai syariat Islam dan nilai pendidikan yang terkandung dalam proses *ta'aruf* pada zaman sekarang.¹³ Dalam penelitian yang ditulis oleh Rosidatun Munawaroh dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang *ta'aruf* namun terdapat perbedaan dalam sudut pandang atau kriteria dalam penelitian yang ditulis oleh Rosidatun Munawaroh membahas tentang proses *ta'aruf* yang sesuai dengan syariat

¹²Arika Zulfikri Karim, Dinie Ratri Desiningrum, "Dari *Ta'aruf* Hingga Menikah: Ekplorasi Pengalaman Penemuan Makna Cinta Dengan Interpretative Phenomenological Analysis", *Jurnal Empati*, Vol.4 No.1, Januari (2015): 43.

¹³Rosidatun Munawaroh, "Konsep Taaruf Dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018): 5.

Islam dengan konsep *ta'aruf* menggunakan Pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini berfokus pada *ta'aruf* ditinjau dari hukum Islam.

Jurnal yang berjudul "*Ta'aruf* Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan" yang ditulis oleh Hildawati dan Ayu Lestari pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut yaitu implementasi *ta'aruf* dengan menggunakan dua metode, metode online dan metode offline.¹⁴ Dalam penelitian yang ditulis oleh Hildawati dan Ayu Lestari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang *ta'aruf* namun terdapat perbedaan dalam sudut pandang atau kriteria dalam penelitian yang ditulis oleh Hildawati dan Ayu Lestari membahas tentang proses *ta'aruf* yang sesuai syariat islam dengan menggunakan dua metode, metode online dan metode offline. Sedangkan penelitian ini berfokus pada *ta'aruf* yang sesuai syariat dengan metode offline.

Jurnal yang berjudul "Penyesuaian Pasangan Pernikahan Hasil *Ta'aruf* (*Adjustment Of Married Couple By Ta'aruf*)" yang ditulis oleh Ahmad Fauzan Awaris dan Nurul Hidayat pada tahun 2015. Metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian tersebut yaitu cara penyesuaian pasangan setelah menikah dari hasil *ta'aruf*.¹⁵ Dalam penelitian yang ditulis oleh Fauzan Awaris dan Nurul Hidayat dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁴ Ayu Lestari, "Ta'aruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan", *Jurnal, Emik*, Vol.2 No.2, Desember (2019): 63.

¹⁵ Fauzan Awaris dan Nurul Hidayat, "Penyesuaian Pasangan Pernikahan Hasil *Ta'aruf* (*Adjustment Of Married Couple By Ta'aruf*)", *Jurnal E-Sospol*. Vol.2 No.1, Januari-April (2015): 43.

penulis dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang *ta'aruf* namun terdapat perbedaan dalam sudut pandang atau kriteria dalam penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fauzan Awaris dan Nurul Hidayat yaitu membahas tentang cara penyesuaian pasangan setelah menikah dari hasil *ta'aruf* oleh kaum awam. Sedangkan penelitian ini hampir sama namun penelitian ini membahas tentang cara penyesuaian pasangan setelah *ta'aruf* dikalangan kaum santri.

F. Kerangka Teori Konsep *Ta'aruf*

Pernikahan merupakan bentuk ibadah dan ketaatan sebagai muslim. Sebagai muslim dapat meraih pahala jika melaksanakan sesuatu dengan ikhlas dan meluruskan niat perkawinannya *lilahita'ala* semata-mata untuk menjaga dirinya dari hal negatif, bukan hanya karena nafsu sesaat. Sebelum melakukan pernikahan laki-laki dan perempuan mencari pasangan hidup yang terbaik untuk menemani masa depannya. Namun mencari pasangan hidup tidak semudah membalikan kedua tangan. Beragam cara untuk menemukan jodoh atau pasangan hidup, ada yang mempercayakan kepada keluarga, teman, sahabat, bahkan menyeleksi sendiri. Dengan tujuan mengakhiri masa lajang untuk menempuh perkawinan dengan orang yang disayangi.¹⁶

Sebelum pernikahan dilaksanakan, seorang laki-laki dan perempuan akan melewati tahap paling pertama yaitu tahap saling mengenali (*ta'aruf*). Perkenalan atau *ta'aruf* menurut al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 merupakan sarana yang digunakan seseorang untuk lebih mengenal dan

¹⁶ Fatihatul Anhar Azzulfa, "Biro Jodoh Online: Kebutuhan atau Tuntutan", *Jurnal Al-Maqashidi*. Vol.3 No.1, Januari-Juni (2020): 37.

mengetahui latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing orang dari sisi agama, akhlak dan kepribadiannya, sosial, budaya, pendidikan. Berdasarkan tafsir surat Al-Hujurat ayat 13 Al-qur'an mempunyai konsep yang jelas tentang etika dalam pergaulan untuk melakukan perkenalan antara laki-laki dan perempuan. Dengan tetap menjaga martabat sebagai manusia agar tidak terjerumus pada perilaku yang negatif.¹⁷

Hal ini *ta'aruf* mempunyai peran penting untuk meyakinkan atas pasangan yang dipilih. Setidaknya dengan *ta'aruf* setiap pasangan dapat menemukan kesepakatan bersama untuk kehidupan kedepannya. Bahkan *ta'aruf* dapat digunakan sebagai sarana untuk mencegah berbagai yang menimbulkan konflik di masa depan.¹⁸

Tentunya dalam kehidupan pernikahan tidak hanya tentang kebahagiaan namun kadang terdapat hambatan yang menimbulkan konflik. Sehingga sebelum pernikahan perlu adanya melakukan pengenalan diri (*ta'aruf*) agar saling mengenal satu sama lain. Perbedaan pendidikan atau lingkungan juga dapat mempengaruhi cara bertingkah laku seseorang.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yakni penelitian lapangan (*field research*) dengan memfokuskan pada pencarian data dan informasi

¹⁷ Isnadul Hamdil, "Ta'aruf dan Khitbah Sebelum Pernikahan", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni (2017).

¹⁸ Fathorrahman, "Fenomena Ta'aruf Online dan Praktik Komodifikasi Perkawinan di Dunia Digital", *Jurnal Kafa'ah*, Vol. 10 No.1, Januari-Juni (2020): 63.

¹⁹ Iis Ardhanita dan Budi Andayani, "Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran", *Jurnal Psikologi*, Vol.32 No.2. 108.

langsung di lapangan secara mendetail berdasarkan dengan cara wawancara dengan para santri, pengasuh/kyai/pengurus, wali santri/orang tua tentang ta'aruf di Ponpes Ribatul Muta'allimin.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti yakni Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin yang beralamatkan di Landungsari Kota Pekalongan, didirikan oleh almaghfurlah KH. Sa'lan pada tahun 1921 M.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu mengumpulkan informasi dari lapangan dengan meninjau langsung realitas santri ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan dalam melaksanakan *ta'aruf*. Penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada beberapa santriwan dan santriwati, pengasuh/kyai/pengurus Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan dengan menggunakan kriteria tertentu.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis adalah pengelompokan data dimana terdapat jenis data primer dan sekunder. Jenis data penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang diambil dari orang pertama atau dari sumber langsung yang bisanya bukan berupa data tertulis melainkan data dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Dalam hal ini sumber data primernya yakni pihak yang terlibat

langsung dalam proses penelitian ini yaitu santriwan dan santriwati berjumlah 9 santri, Pengasuh/kyai/pengurus berjumlah 3santri Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan dan orang tua / wali santri yang melakukan proses *ta'aruf*.

- b. Data Sekunder, adalah sumber data pendukung dan digunakan untuk menguatkan data primer.²⁰ Diperoleh dari literature buku penunjang, karya ilmiah, jurnal, hasil penelitian yang berkaitan dengan *ta'aruf*.

5. Subjek, Objek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri di Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam pelitian ini yaitu praktik *ta'aruf* kaum santri.

c. Informan Penelitian

Dengan banyaknya jumlah santriwan dan santriwati di ponpes Ribatul Muta'allimin yang bisa dijadikan informan, maka penulis dapat mengambil santri yang melakukan *ta'aruf* hanya informan tertentu saja dengan pengambilan informan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah, lama waktu santri mondok dalam hal ini lebih dari 2 tahun, umur santri saat melakukan proses *ta'aruf* dalam hal

²⁰M.Hikmat, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 72.

ini yaitu lebih dari 20 tahun, keadaan santri dalam hal ini diambil yang mengabdikan saja. Selain pengambilan informan dari unsur santriwan dan santriwati, penulis juga mengambil data dari pengasuh/kyai Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan yang melakukan *ta'aruf*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Wawancara

Melakukan wawancara dengan informan tentang *ta'aruf* kepada santriwan santriwati, pengasuh/kyai/pengurus Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan dan orang tua/wali santri untuk mendapatkan data tentang *ta'aruf* yang dilakukan oleh santri.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menggali informasi dari sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel, jurnal, hasil penelitian, karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang *ta'aruf*.

7. Kradibilitas Informasi/data

Kradibilitas informasi atau data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Suatu cara pengecekan yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Pada penelitian ini penulis melakukan pengecekan data kepada santriwan/santriwati, pengasuh/kyai/pengurus Ponpes

Ribatul Muta'llimin, dan ora tua/wali santri yang melakukan *ta'aruf*.

b. Triangulasi Teknik

Suatu cara pengecekan data dengan mengambil dari sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data memakai teknik triangulasi dengan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Pada penelitian yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi pada pihak-yang terkait dengan proses *ta'aruf* kaum santri.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif dari *Miles* dan *Huberman*. Model interaktif dari *Miles* yaitu penelitian kualitatif berdasarkan tahapan-tahapan. Sedangkan model interaktif dari *Huberman* yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan menemukan kesimpulan.²¹ Pada penelitian ini yang digunakan penulis dalam analisis data kualitatif model interaktif yaitu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan sumber dan jenis data.

²¹ Prof. Dr. Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung, Alfabeta CV, 2013), 246.

b. Reduksi Data

Reduksi data yakni proses pemilihan, pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

c. Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang digunakan yaitu penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang berasal dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, bagan dan kumpulan informasi yang disusun secara sistematis.

d. Penarikan Kesimpulan

Adalah tahapan terakhir dalam penganalisisan data yang dilakukan dengan berpatokan pada reduksi data, penyajian data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai. Data yang telah disusun dijadikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.²²

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan sistematika dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa subbab dengan tujuan untuk menyusun pembahasan penelitian ini secara sistematis. Adapun sistematikanya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

²² Ahmad Rijal, "Analisis data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33 (2018): 85-94.

Bab II Konsep *Ta'aruf* Dalam Hukum Islam, pada bab ini berisi: pengertian *ta'aruf*, *ta'aruf* ditinjau menurut hukum Islam, dan Penjelasan mengenai kaum santri.

Bab III Praktik *Ta'aruf* Kaum Santri Pondok pesantren Ribatul Muta'allimin, pada bab ini berisi tentang profil ponpes Ribatul Muta'allimin, realitas atau praktik berta'*aruf* di lingkungan santri Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan, alasan santriwan dan santriwati melakukan praktik *ta'aruf* sebelum ke jenjang pernikahan.

Bab IV Analisis Praktik *Ta'aruf* Kaum Santri Prespektif Hukum Islam, pada bab ini berisi tentang praktik *ta'aruf* kaum santri Ponpes Ribatul Muta'allimin dan Hukum Melakukan *Ta'aruf* Ditinjau dari hukum Islam.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

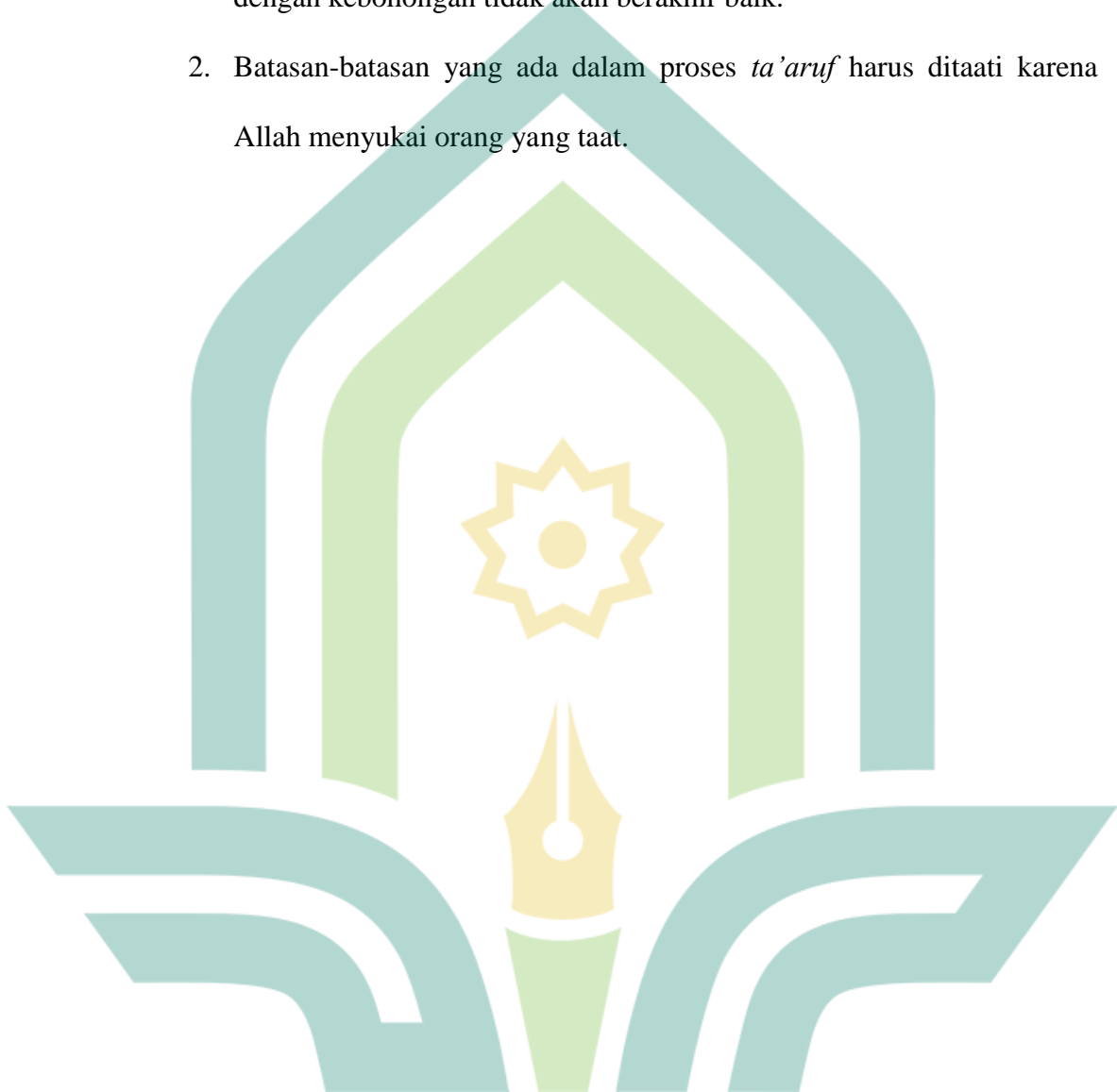
Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap santriwan dan santriwati yang melakukan praktik *ta'aruf* sebelum ke jenjang pernikahan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Praktik *Ta'aruf* pada kaum santri di Ponpes Ribatul Muta'allimin yang dilakukan oleh santriwan dan santriwati dilatarbelakangi oleh mindset santri yang mana santri dipandang paham akan batasan-batasan dengan yang bukan muhrim. Sehingga mereka tau akan batasan tersebut namun ada beberapa yang belum menerapkan dalam proses *ta'aruf* nya.
2. Tinjauan hukum Islam terhadap praktik *ta'aruf* kaum santri Ponpes Ribatul Muta'allimin, bahwa *ta'aruf* dianjurkan oleh Islam dengan proses yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis karena dalam Islam melarang adanya pacaran sehingga perlu adanya proses *ta'aruf* untuk mengetahui baik karakteristik maupun hal-hal yang belum diketahui satu sama lain, namu pada realitanya mereka mengetahui hukum *ta'aruf* namun tidak semua santri yang melakukan proses *ta'aruf* melakukan sesuai tinjauan hukum Islam.

B. Saran

Setelah melalukan penelitian dengan tema praktik *ta'aruf* kaum santri, penulis ingin memberikan saran kepada pembaca yang budiman.

1. Dalam menjalani kehidupan pernikahan kecocokan karakter merupakan hal yang mendasar yang sangat penting untuk menjalani bahtera kehidupan dalam berkeluarga. Saling terbuka merupakan hal terpenting saat melakukan proses *ta'aruf* karena semua yang diawali dengan kebohongan tidak akan berakhir baik.
2. Batasan-batasan yang ada dalam proses *ta'aruf* harus ditaati karena Allah menyukai orang yang taat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Nahlawi Abd Rahman (1992) *“Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam”*
(Bandung: CV. Diponegoro).

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur’an dan Terjemah Indonesia*. Bandung: CV.
Penerbit Diponegoro.

Halim Abdul M. Nipan (2002) *“Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama”*
(Yogyakarta: Mitra Pustaka).

Hikmat M (2011) *“Metode Penelitian”* (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Intichanah Leyla (2013) *“Ta’aruf (Proses Perjodohan Sesuai Syari’at Islam)”*
(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).

Jailani Abdul Qadir (1994) *“Peran Ulama dan Santri”* (Surabaya: Bina Ilmu).

Mas’ud Ibnu (2007) *“Edisi Lengkap Fiqih Madzhab Syafi’I, Buku 2: Munakahat,
Munakahat Jinayat”* (Bandung: Pustaka Setia).

Miftahhuljannah Honey (2014) *“A-Z Ta’aruf, Khitbah, Nikah & Talak Bagi
Muslimah”* (Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI).

Muthahhari Murtadha (1995) *“Hak-hak Wanita Dalam Islam”* (Jakarta: PT.
Lentera Basritama).

Pusparini Ari (2013) *“Agar Ta’aruf Cinta Berbuah Pahala, (Yogyakarta: Pro-U
Media)*

Redaksi Tim (2013) *“Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim”*, (Solo: Era Adicipta Intermedia)

Sugiono (2013) *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”* (Bandung, Alfabeta CV).

Syuqqah Abu Halim Abdul (2000), *“Kebebasan Wanita”*, (Jakarta: Gema Insani Press).

Widarti Asti (2010), *Tak Kenal maka Ta’aruf*, (Solo: Era Adicipta Intermedia).

Artikel/Skripsi/Jurnal:

Anzala Rizqi A 2018. *“Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta”*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Afandi Nur 2018. *“Upaya Lembaga Akademik Istri dan Ibunda Shalihah (Aisyah) Dalam Membangun Keluarga Salafi Di Salatiga”*. Skripsi UIN Salatiga.

Akbar Eliyyil (2015) *“Ta’aruf dalam Khitbah Prespektif Syafi’I dan Ja’fari, Jurnal Musawa, Vol.14 No.1.*

Ardhianita Iis dan Andayani Budi *“Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran”*, *Jurnal Psikologi, Vol.32 No.2*

Awaris Fauzan Ahmad, Hidayat Nurul (2015) *Penyesuaian Pasangan Pernikahan Hasil Ta’aruf (Adjustment Of Married Couple By Ta’aruf) Jurnal E-Sospol. Vol.2 No.1, Januari-April.*

Azzulfa Anhar Fatihatul (2020) “Biro Jodoh Online: kebutuhan atau tuntutan”,
Jurnal Al-Maqashidi. Vol.3 No.1, Januari-Juni.

Fathorrahman (2020) “Fenomena Taaruf Online dan Praktik Komodifikasi
Perkawinan di Dunia Digital”, *Jurnal Kafa'ah, Vol. 10 No.1, Januari-Juni.*

Hamdil Isnadul, (2017) “Taaruf dan Khitbah Sebelum Pernikahan”, *Jurnal Ilmiah
Syari'ah, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni.*

Hildawati (2019) Taaruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju
Pernikahan. *Jurnal Emik. Vol. 2 No.2, Desember.*

Karim Zulfikri Arika, Desiningrum Ratri Dinie (2015) Dari taaruf hingga
menikah: Ekplorasi pengalaman penemuan makna cinta dengan
interpretative phenomenological analysis. *Jurnal Empati. Vol.4 No.1,
Januari.*

Lestari Ayu (2019) "Taaruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju
Pernikahan", *Jurnal Emik, Vol.2 No.2, Desember.*

Munawaroh Rosidatun 2018 “*Konsep Taaruf Dalam Prespektif Pendidikan
Islam*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

Milyunnur 2016 “*Tinjauan Sosiologi Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf
Bagi Kesakinahan Keluarga (Studi Terhadap Pasangan Suami Istri Alumni
Pondok Pesantren Al- Munawir Krapyak)*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Nur Khamdi Yaris (2010) “Mattinya Pesantren di Kota Pekalongan”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 7 No. 2 November.

Pratiwi Putri Erian 2021 “*Praktik Ta’aruf Melalui Media Sosial Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ridwansyah (2018) “Proses Komunikasi Interpresonal dalam taaruf di kota Banda”, *Jurnal Komunikasi Global*. Vol.7 No.1. November.

Rijal Ahmad (2018) “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadrah*, Vol. 17 No.33.

Rozikin Rohma Mokhamad (2018) “Konsepsi Pernikahan Dalam Islam dan Perannya Dalam Menjaga Adab Interaksi Pria-Wanita, *Jurnal Waskita*, Vol.2 No.2.

S Putri Listiani 2018 “*Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)*”, Skripsi Teknik Arsitektur Undip Semarang.

Wawancara:

Lena Soraya, Informan Penelitian diwawancarai oleh Umi Mumtaz, via online, 5 Januari 2022.

Musyafa, Informan Penelitian, diwawancarai oleh Umi Mumtaz, Mts Ribatul Muta'allimin, 29 November 2021.

Mardhiyah, Informan Penelitian, diwawancarai oleh Umi Mumtaz, via online, 11 November 2021.

Nisa Khoirun, Informan Penelitian , diwawancarai oleh Umi Mumtaz, Rumah narasumber Degayu Kota Pekalongan, 28 November 2021.

Sufa Faila Aina, Informan Penelitian , diwawancarai oleh Umi Mumtaz, Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin, 8 Januari 2022.

Sumber Lain:

<https://www.datdut.com/jenis-santri/>

<https://deerham.com/taaruf-dalam-islam/>

<https://www.kuwaluhan.com/2019/11/6-pondok-pesantren-terbesar-dan-terbaik.html?m=1>

<https://www.laduni.id/post/read/8847/pesantren-ribatul-mutaallimin-pekalongan>

<https://muslim.or.id/657-memilih-pasangan-idaman.html>

[https://portaljember.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-16630652/jangan-asal-sebut-taaruf-berikut-pengertian-dan-tata-cara-taaruf-nadzar-dan-khitbah-dalam-islam?page=4,](https://portaljember.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-16630652/jangan-asal-sebut-taaruf-berikut-pengertian-dan-tata-cara-taaruf-nadzar-dan-khitbah-dalam-islam?page=4)



LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : LS

Usia : 24 Tahun

Alamat : Comal

P	Apa yang anda ketahui tentang <i>ta'aruf</i> ?
N	Perkenalan antara laki-laki dan perempuan yang didampingi oleh mahramnya agar terhindar dari perbuatan zina.
P	Apa yang melatarbelakangi anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Yang melatarbelkangi saya melakukan proses <i>ta'aruf</i> karena saya ingin mencari kriteria yang saya inginkan.
P	Apa tujuan anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Tujuan saya melakukan proses <i>ta'aruf</i> sebelum menikah agar mengetahui satu sama lain secara terbuka sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang disembunyikan dan diketahui setelah menikah
P	Siapa yang menjadi fasilitator dalam proses <i>ta'aruf</i> anda?
N	Yang menjadi fasilitator dalam proses <i>ta'aruf</i> saya yaitu orang tua kami, Pak Kyai dan Ibu Nyai
P	Apakah dampak positif dan negative melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Dampak positif melakukan <i>ta'aruf</i> membuat lebih terbuka agar tidak adanya hal-hal yang disembunyikan atau diketahui setelah menikah. Namun untuk dampak negative melakukan proses <i>ta'aruf</i> menurut saya walaupun sudah saling terbuka keduanya untuk mengutarakan apa yang terjadi namun perkenalan singkat kadang membuat keduanya tetap ada yang masih

	disembunyikan.
P	Bagaimana praktik <i>ta'aruf</i> yang anda lakukan selama masih menjadi santri di pondok pesantren?
N	Sama saja seperti praktik <i>ta'aruf</i> pada umumnya, hanya saja kita terhalang oleh pondok sehingga kita bertemu awal dan dilanjut di sosmed itupun ketika saya pulang dari pondok pesantren.
P	Kendala apa saja yang dialami saat proses <i>ta'aruf</i> di pondok pesantren?
N	Menurut saya, minimnya waktu untuk berkomunikasi karena kita masih terhalang oleh dinding pesantren.

Nama : M

Usia : 24 Tahun

Alamat : Wonorejo Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan

P	Apa yang anda ketahui tentang <i>ta'aruf</i> ?
N	<i>Ta'aruf</i> yaitu perkenalan antara laki-laki dan perempuan guna mencari pasangan hidup atau jodoh dimana prosesnya harus ada pendampingan disaat melakukan pertemuan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.
P	Apa yang melatarbelakangi anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Yang melatarbelakangi saya melakukan proses <i>ta'aruf</i> dengan calon suami saya yaitu karena rasa ketakdhirman kepada guru saya yang menyuruh kami berdua melakukan proses <i>ta'aruf</i> .
P	Apa tujuan anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Untuk mengetahui latar belakang dari calon suami sebelum melakukan

	proses pernikahan dan rasa ketakdhirman saya sebagai santri.
P	Siapa yang menjadi fasilitator dalam proses <i>ta'aruf</i> anda?
N	Pak kyai, Ibu nyai, kakak dari calon suami.
P	Apakah dampak positif dan negatife melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Dampak positif dalam melakukan proses <i>ta'aruf</i> dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah Swt. Terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti terhindar dari fitnah.
P	Bagaimana praktik <i>ta'aruf</i> yang anda lakukan selama masih menjadi santri di pondok pesantren?
N	Paktik <i>ta'aruf</i> yang saya lakukan dengan calon suami saya sama seperti halnya proses <i>ta'aruf</i> pada umumnya, namun karena calon suami saya sedang melakukan pendidikan di pondok pesantren lain maka saya hanya berkenalan denganya saat kita dipertemukan oleh Pak Kyai dna Ibu Nyai. Setelah itu kami tidak saling kabar dan kembali kabar ketika calon suami saya pulang.
P	Kendala apa saja yang dialami saat proses <i>ta'aruf</i> di pondok pesantren?
N	Kendala yang kami rasakan saat melakukan proses <i>ta'aruf</i> yaitu waktu dan rasa canggung yang membuat kami kesulitan untuk melakukan proses <i>ta'aruf</i> ini.

Nama : AFS

Usia : 19 Tahun

Alamat : Pagergunung Ulujami Pernalang

P	Apa yang anda ketahui tentang <i>ta'aruf</i> ?
---	--

N	Menurut saya <i>ta'aruf</i> yaitu proses pencarian calon suami sesuai syariat Islam.
P	Apa yang melatarbelakangi anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Yang melatarbelakangi saya melakukan proses <i>ta'aruf</i> bisa dikatakan tuntutan karena calon dari pasangan saya merupakan santri yang taat dengan peraturan. Dimana santri sebelum menikah harus <i>ta'aruf</i> .
P	Apa tujuan anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Mendapatkan jodoh yang sesuai dengan kriteria
P	Siapa yang menjadi fasilitator dalam proses <i>ta'aruf</i> anda?
N	Yang menjadi fasilitator proses <i>ta'aruf</i> saya yaitu teman satu pondok saya dan teman pondok calon suami saya.
P	Apakah dampak positif dan negatif melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Dampak positif mempermudah untuk saling mengetahui walaupun dengan waktu yang singkat. Dampak negative melakukan proses <i>ta'aruf</i> tidak sesuai ekspektasi yang dapat menyebabkan rusaknya keluarga.
P	Bagaimana praktik <i>ta'aruf</i> yang anda lakukan selama masih menjadi santri di pondok pesantren?
N	Sejujurnya saya mengetahui bahwasannya ketika melakukan proses <i>ta'aruf</i> tidak diperbolehkan untuk sering bertemu berdua atau tanpa adnaya mahram. Namun terkadang saya melanggar aturan itu untuk melakukan pertemuan di luar pondok.
P	Kendala apa saja yang dialami saat proses <i>ta'aruf</i> di pondok pesantren?
N	Kurangnya kebebasan saat bertemu membuat saya kurang leluasa untuk berkenalan lebih dalam.

Nama : KN

Usia : 21 Tahun

Alamat : Degayu

P	Apa yang anda ketahui tentang <i>ta'aruf</i> ?
N	Proses perkenalan yang lebih dekat sebelum melakukan peminangan sampai kejenjang pernikahan.
P	Apa yang melatarbelakangi anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Karena ketakdhirman saya kepada guru saya yang menunjuk calon suami saya sebagai suami saya, karena saya percaya yang dipilih beliau merupakan yang terbaik.
P	Apa tujuan anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Mendapatkan ridha dari guru karena pilihannya dan mendapatkan calon suami yang sesuai kriteria dan menghindari zina.
P	Siapa yang menjadi fasilitator dalam proses <i>ta'aruf</i> anda?
N	Guru saya dan lurah pondok, dan saudara laki-laki.
P	Apakah dampak positif dan negatif melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Dampak positif pilihan terbaik karena dipilhkan langsung oleh guru saya. Dampak negative tidak kesesuaian antar keduanya, namun saya mencoba untuk saling mengetahui.
P	Bagaimana praktik <i>ta'aruf</i> yang anda lakukan selama masih menjadi santri di pondok pesantren?
N	Praktik <i>ta'aruf</i> yang saya lakukan dengan calon suami saya dengan tukar kabar lewat surat yang mana surat dititipkan di lurah yang dalam hal ini juga sebagai fasilitator selain guru saya.

P	Kendala apa saja yang dialami saat proses <i>ta'aruf</i> di pondok pesantren?
N	Rasa malu karena teman-teman mengetahui hubungan ini sehingga membuat malu untuk saling terbuka.

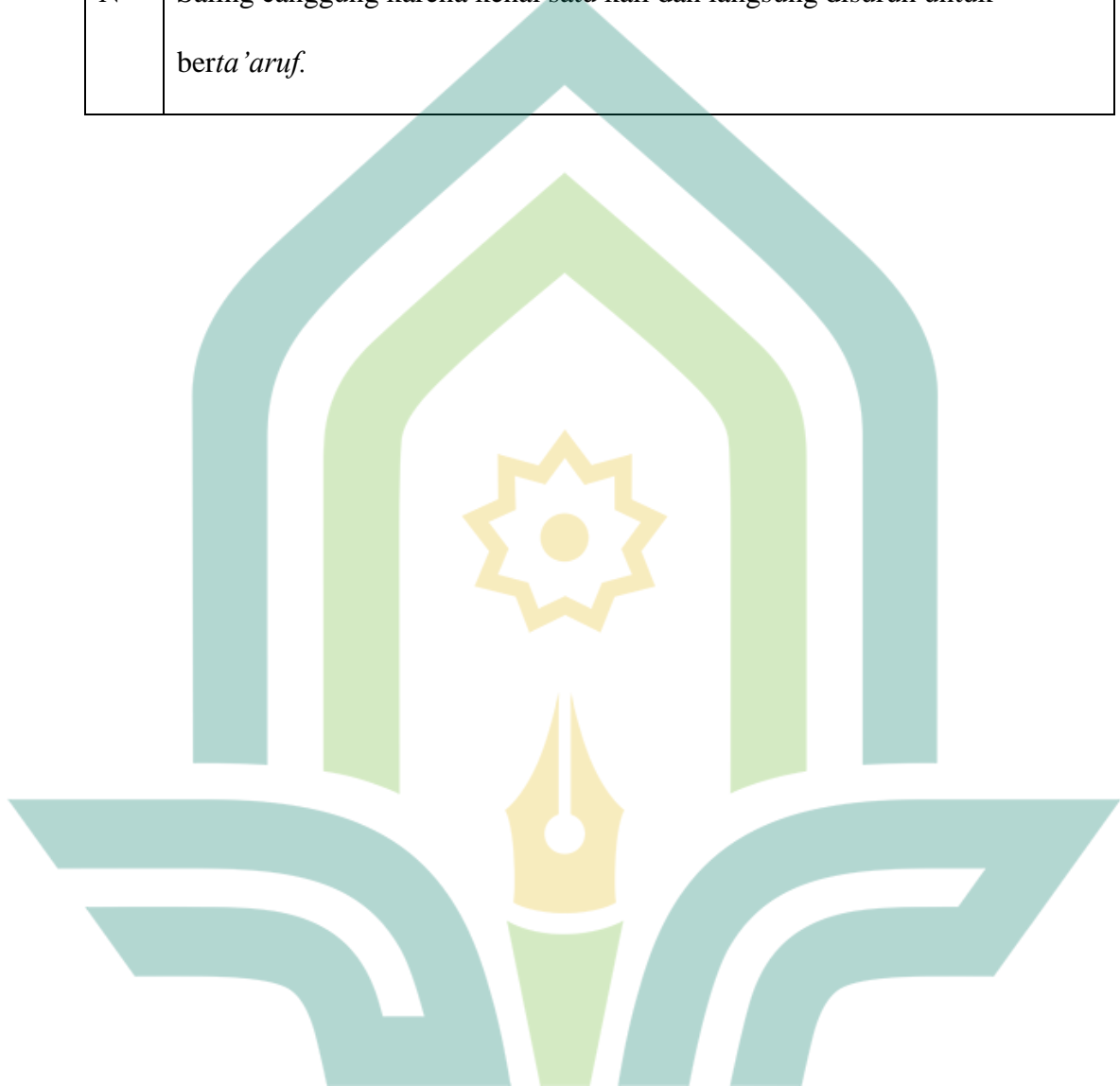
Nama : AM

Usia : 25 Tahun

Alamat : Pernalang

P	Apa yang anda ketahui tentang <i>ta'aruf</i> ?
N	Proses <i>ta'aruf</i> yaitu proses atau masa perkenalan satu sama lain sebelum kejenjang pernikahan.
P	Apa yang melatarbelakangi anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Yang melatarbelakangi saya melakukan proses <i>ta'aruf</i> ini selain karena keinginan saya sendiri juga ada dorongan orang tua.
P	Apa tujuan anda melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Mencari keyakinan atau kecocokan untuk mencari pasangan sebelum menikah.
P	Siapa yang menjadi fasilitator dalam proses <i>ta'aruf</i> anda?
N	Orang tua dan teman.
P	Apakah dampak positif dan negatife melakukan proses <i>ta'aruf</i> ?
N	Dampak positif lebih efektif dalam waktu, dampak negative kurang mengetahui semua karena waktu yang terbatas.
P	Bagaimana praktik <i>ta'aruf</i> yang anda lakukan selama masih menjadi santri di pondok pesantren?
N	Saya melakukan proses <i>ta'aruf</i> dengan calon saya ketika saya pulang dari

	pondok saat liburan dan itu langsung ditanya antara saya dan calon saya apakah mau atau tidak yang selanjutnya kami lanjut di medsos walaupun itu jarang sekali.
P	Kendala apa saja yang dialami saat proses <i>ta'aruf</i> di pondok pesantren?
N	Saling canggung karena kenal satu kali dan langsung disuruh untuk <i>berta'aruf</i> .



DOKUMENTASI PENELITIAN

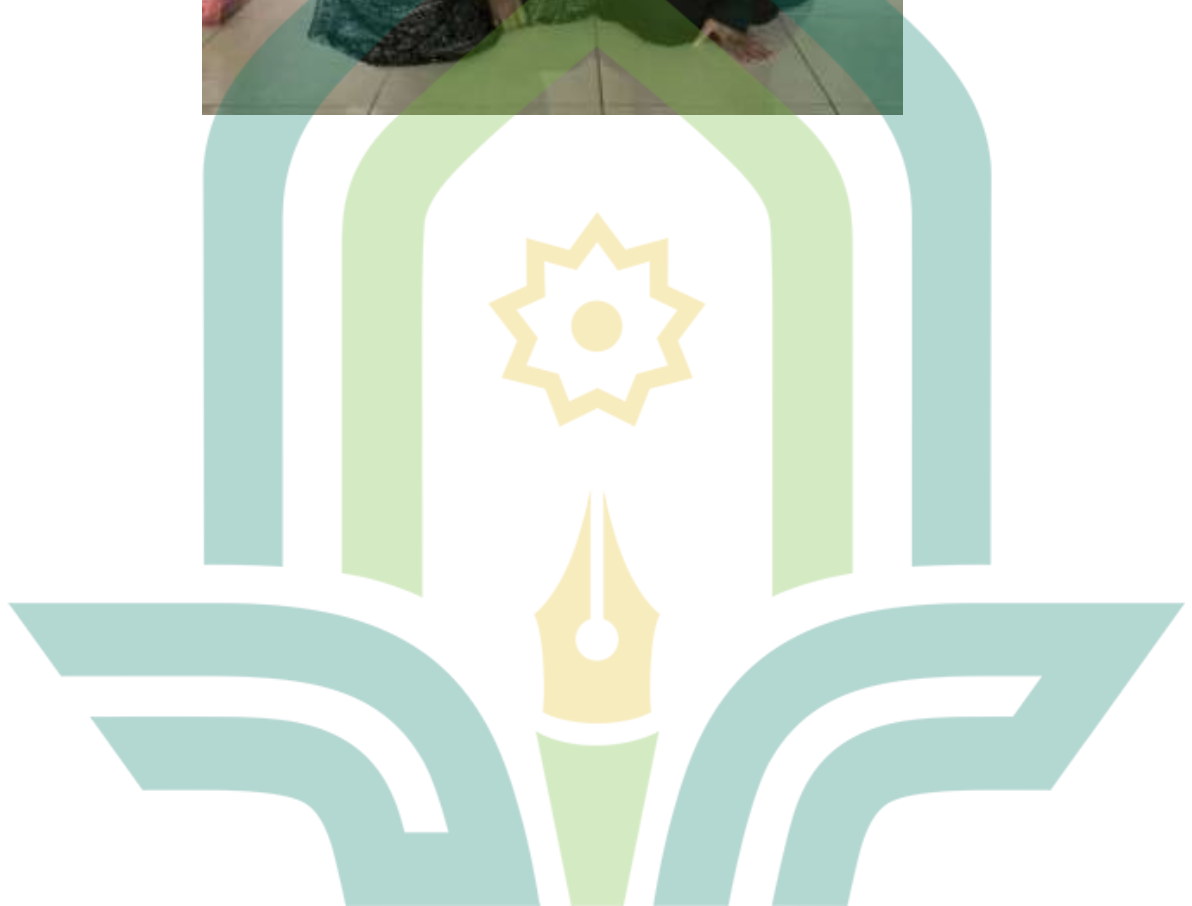
1. Wawancara dengan KN



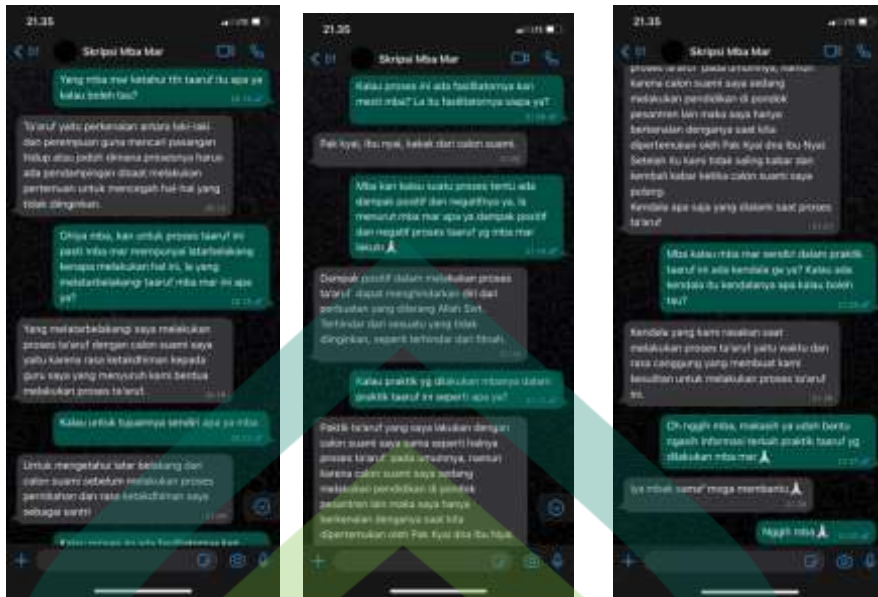
2. Wawancara dengan AM



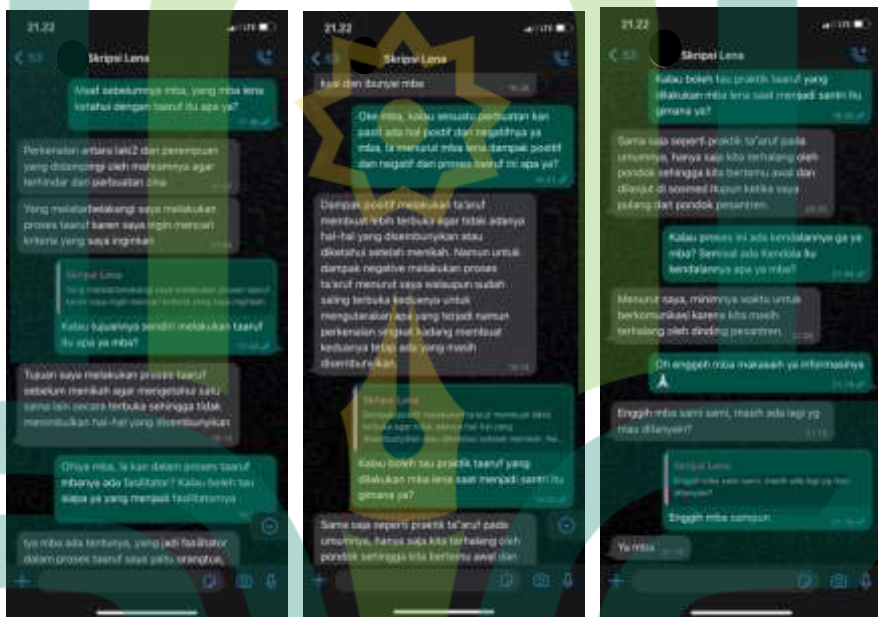
3. Wawancara dengan AFS



4. Wawancara via online dengan M



5. Wawancara via online dengan L



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

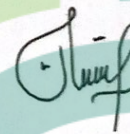
Nama : Umi Mumtaz
NIM : 1118164
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 30 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Gg. Pondok Pesantren Al
Mubarak Rt.06 Rw.09 Medono Pekalongan Barat

B. Riwayat Pendidikan

TK Masyitoh 10 Medono Pekalongan lulus tahun 2006
MSI 18 Medono Pekalongan lulus tahun 2012
Mts S Hidayatul Athfal lulus tahun 2015
SMK N 3 Pekalongan lulus tahun 2018

Pekalongan, 8 Agustus 2022

Penulis



Umi Mumtaz

NIM. 1118164



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen Pekalongan 51161

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Mumtaz
NIM : 1118164
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
E-mail address : mumtazumi5@gmail.com
No. Hp : 085713229926

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)
yang berjudul :

PRAKTIK *TA'ARUF* KAUM SANTRI (Studi Kasus Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota

Pekalongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2022



1118164

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen Pekalongan 51161

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Mumtaz
NIM : 1118164
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
E-mail address : mumtazumi5@gmail.com
No. Hp : 085713229926

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)
yang berjudul :

PRAKTIK *TA'ARUF* KAUM SANTRI (Studi Kasus Ponpes Ribatul Muta'allimin Kota

Pekalongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2022



1118164

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)